

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia sekolah sangat peka untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat, keadaan kesehatan anak sekolah akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah dasar sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan sehat umumnya. Usia anak didik yang biasa masuk bangku sekolah dasar baik negeri atau swasta yaitu 7-13 tahun. Anak dalam golongan ini masih dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, hingga masih mudah dibimbing dan dibina untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sehari-hari sehingga diharapkan mereka dapat meneruskan kebiasaan sehat ini dan juga dapat mempengaruhi lingkungan hidupnya(1).

Anak sekolah merupakan masyarakat besar yang berkumpul hingga mudah dicapai dalam rangka pelaksanaan berbagai usaha kesehatan. Masyarakat sehat untuk masa mendatang ditentukan terutama oleh sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki oleh anak generasi. Disamping itu sekolah dipandang sebagai lembaga yang memang dipersiapkan untuk dapat meningkatkan derajat masyarakat dengan segala sendinya dan guru sebagai tenaga penggerak(1).

Seorang anak dalam perkembangan akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan lingkungan disekitarnya, agar dapat mencapai otonomi atas dirinya sendiri. Peran orang tua sebagai pengasuh dan respon dari lingkungan, sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah

dilakukannya. Oleh karena itu peran orang tua dalam pola pengasuhan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak (2).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan. Peran aktif orang tua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak, serta peran lain yang lebih penting adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak. Melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang-ulang, anak akan menirunya kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya dari ucapan dan tingkah laku atau perilaku orang tua yang konsisten, anak memperoleh perasaan aman, mengetahui apa yang diharapkan dari hubungan anak dengan orang tua, serta membangun pengertian antara yang jelas tentang apa yang benar dan apa yang salah(3).

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam pengasuhannya, memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar. Pola asuh orang tua tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak(4). Berkaitan dengan uraian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa selama proses tumbuh kembang anak, peran dan pola asuh orang tua akan sangat menentukan kepribadian anak yang akan terbentuk nantinya, termasuk kemandirian anak dalam menyelesaikan berbagai tugas kehidupannya. Semakin tepat orang tua menerapkan pola pengasuhan dengan memberikan teladan maka semakin tinggi kemandirian anak.

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan pada anak masih begitu rendah. Perilaku kebersihan tangan pada anak sekolah 13-15 tahun di India, Indonesia, Thailand, dan Myanmar menunjukkan 45,2% tidak mencuci tangan sebelum makan, 26,5% tidak selalu cuci tangan setelah ke toilet dan hanya 59,8% mencuci tangan dengan sabun.

Perilaku mencuci tangan anak di Indonesia masih begitu rendah. Perilaku anak umur 10-14 tahun yang cara melakukan cuci tangan dengan benar hanya 17,2%. Di Yogyakarta, prosentase penduduk 10 tahun ke atas yang benar melakukan cuci tangan terdapat 32,8%. Sedangkan tingkat kabupaten di Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Kulonprogo merupakan kabupaten terendah cara mencuci tangan dengan benar hanya terdapat 21,6% (5).

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret 2015 di SDN 3 Sedayu Bantul, melalui hasil wawancara pada 10 anak mengenai penyakit yang pernah dialami 6 bulan terakhir atau sedang dialami pada saat ini, didapatkan informasi bahwa 7 anak pernah mengalami gatal-gatal, 5 anak sering lupa melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dari hasil tersebut dikaitkan dengan perilaku mencuci tangan. Rata-rata perilaku mencuci tangan pada siswa masih kurang yaitu ketikasebelum dan sesudah makan .

Berdasarkan wawancara yang didapatkan juga, bahwa orang tua siswa menerapkan cara ataupun pola pengasuhan yang berbeda-beda seperti dalam mengatur waktu anak, memantau lamanya anak dalam bermain serta menonton televisi, dalam mengawasi kegiatan sepulang sekolah. Setiap tipe pola pengasuhan mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga tidak semua

orang tua merasa nyaman dalam menerapkan pola asuh yang dianggapnya baik oleh orang lain, karena setiap orang itu mempunyai cara pandang yang berbeda-beda pula dalam mengasuh anaknya terutama yakni dalam melakukan pengawasan perilaku kebiasaan mencuci tangan.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Sedayu Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian :”Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua orang tua pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul.
- c. Mengetahui perilaku mencuci tangan anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul.

- d. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku mencuci tangan pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang perilaku mencuci tangan pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat menjadi masukan bagi pendidikan untuk mempromosikan dan mewujudkan tentang perilaku mencuci tangan pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul.

b. Bagi Keperawatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman praktik keperawatan anak terutama dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap perilaku mencuci tangan.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang masalah perilaku mencuci tangan dan pola asuh pada anak kelas V SDN 3 Sedayu Bantul.

d. Bagi Anak SD

Bermanfaat bagi anak SD dan dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan perilaku mencuci tangan dalam kehidupannya.

e. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia SD dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku mencuci tangan pada anak SD sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain apabila akan mengadakan penelitian lanjutan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Sekolah Di SDN Panjang Wetan 01 Pekalongan	Arief (2007)	Pada variabel bebas (<i>Independent</i>)	Menggunakan <i>Deskriptif Analitik</i> Pengambilan sampel menggunakan <i>Sampling jenuh</i>
2.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 tahun	Firliya dan Atik (2012)	Pada variabel bebas (<i>Independent</i>) Kuisioner Teknik pengambilan data <i>Total Sampling</i>	Menggunakan <i>Deskriptif korelasi</i>
3.	Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Dan Gosok Digi pada Anak Di TK ABA Kepiton, Kulon Progo (tahun 2015).	Isman (2015)	Pada Variabel Terikat (<i>Dependent</i>) Rancangan / metode penelitian <i>Cross Sectional</i> Pada Pengambilan Sampel yakni <i>Total Sampling</i>	Pada Variabel Bebas (<i>Independent</i>) Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian Subjek Penelitian Rencana Peneliti Menggunakan <i>Deskriptif analitik</i>